

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MAKAN OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUHIT

<sup>1</sup>Siska Evi Martina, <sup>2</sup>Rumondang Gultom, <sup>3</sup>Janno Sinaga, <sup>4</sup>Leny Renova Lumbantobing

<sup>1,2,3</sup>FFIKES, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: [siskaevi21@gmail.com](mailto:siskaevi21@gmail.com)

### ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan riwayat tindakan keluarga yang diharapkan dapat memotivasi dan memberi bantuan kepada anggota keluarga dengan patuh makan obat hipertensi. Kepatuhan makan obat merupakan Perilaku lansia dalam melaksanakan pengobatan yang disarankan oleh dokter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Buhit Tahun 2021. Jenis penelitian yaitu *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang memiliki penyakit hipertensi dengan jumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* sehingga sampel penelitian berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dengan berjumlah 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga di kategori baik (53.8%) dan kepatuhan makan obat di kategori teratur (66.7%) Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0.05$  dan CI = 95 %. Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Buhit Tahun 2021 dengan  $p = 0.000$ . Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan patuh juga pasien makan obat. Disarankan kepada keluarga agar selalu memberikan dukungan kepada lansia keluarga yang mengalami penyakit hipertensi karena merawat mereka sudah menjadi tanggung jawab, lansia sangat membutuhkan perhatian untuk menjalani proses pengobatan penyakit yang mereka alami.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga; Kepatuhan; Makan Obat; Lansia

### ABSTRACT

Family support is a family history of actions that are expected to motivate and provide assistance to family members by regularly eating hypertension medications. Drug Eating Compliance is the behavior of the elderly in carrying out the treatment recommended by the doctor. The purpose of this study is to find out the relationship of family support with the regularity of drug eating in the elderly hypertension in the working area of Buhit Health Center in 2021. This type of research is descriptive correlation with cross sectional design. The population in this study was all elderly who had hypertension with a total of 79 people. Sampling uses accidental sampling techniques so that the study sample based on chance met with researchers with a total of 39 people. The results showed that family support in both categories (53.8%) and regularity of drug eating in the regular category (66.7%) The statistical tests used were Chi-Square with  $\alpha = 0.05$  and CI = 95%. Statistical tests showed that there was a very significant association between family support and regular drug eating in the elderly of hypertension in the working area of Buhit Health Center in 2021 with  $p = 0.000$ . Based on this study, researchers concluded that the better family support, the more regularly patients will also eat drugs. It is recommended to families to always provide support to elderly families who experience hypertension because caring for them has become a responsibility, the elderly need attention to undergo the process of treatment of the disease they experience.

**Key words:** Family Support; Adherence; Medicine; Elderly

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis (Rhosifanni, 2016). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, pada otak dapat terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan gagal ginjal kronis, retinopati hipertensif. Dapat juga berdampak terhadap psikologis penderita yang disebabkan kualitas hidup yang rendah (Nuraini, 2015).

Seseorang dinyatakan hipertensi bila tekanan sistolnya mencapai 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Faktor – faktor yang berperan penting sebagai penyebab hipertensi antara lain perubahan gaya hidup seperti Merokok, minum alkohol, pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktifitas fisik (Setiawan, 2015).

Menurut WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dan angka ini kemungkinan akan Mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta orang mengidap hipertensi, 333 juta orang terdapat di negara maju dan sisanya 639 di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan

darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72% (Riskesdas, 2018).

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1 % diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (KemenkesRI, 2018). Prevalensi Hipertensi di Propinsi Sumatera Utara mencapai 6.7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menjelaskan bahwa dari sekian banyak penderita hipertensi berada pada kategori lanjut usia dengan prevalensi 55,23%

pada usia 55-64 tahun, 63,22% pada usia 65-74 tahun, RI, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya dialami oleh kaum muda dan dewasa tetapi juga pada masyarakat Lansia akhir dan Manula (>65 tahun).

Salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian hipertensi merupakan ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan program terapi. Ketidakpatuhan pada program terapi merupakan masalah yang besar pada pasien hipertensi (Ningrum, S, 2018).

Pada penderita yang tidak terkontrol tekanan darahnya, 50% diantaranya dikarenakan memiliki masalah kepatuhan terhadap minum obat (Harijianto, 2015). Tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung. Pasien hipertensi yang berhenti minum obat kemungkinan 5 kali lebih besar terkena stroke (Harwandy, 2017). Ketidakpatuhan pada minum obat hipertensi mencapai 30-50%, juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan obat, biaya pengobatan, kurangnya dukungan keluarga dan sosial, dan kondisi sosio-ekonomi (Darnindro & Sarwono, 2017). mempengaruhi kepatuhan pasien (Zainuri, 2015). Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Imran, 2017).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ngeline (2016) yang menemukan bahwa terdapat dukungan keluarga yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Blud Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan nilai p-value 0,000. Keluarga merupakan support system harus tetap memberikan dukungan dan Pendidikan kesehatan kepada lansia agar tetap terjaga kesehatan dalam terkontrol tekanan darah.

Berdasarkan data awal yang didapatkan peneliti di Puskesmas Buhit jumlah lansia pada tahun 2017 berjumlah 2897 orang, dan tahun 2018 berjumlah 2987, tahun 2019 berjumlah 3002 orang, tahun 2020 naik menjadi 3200, sedangkan tahun 2021 berjumlah 3273 orang, jumlah lansia penderita hipertensi berjumlah 79 orang pada Tahun 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang lansia yang datang control ke Puskesmas Buhit, hasil wawancara kepada 4 orang lansia mengatakan mereka tidak sesuai jadwal untuk mengkonsumsi obat jika tidak di ingatkan oleh keluarga, dan 2 orang lansia lainnya mengatakan mereka berhenti mengkonsumsi obat hipertensi jika mereka tidak mengalami gejala atau keluhan seperti kepala sakit atau terasa berat dan mata berkunang-kunang, meski mereka sudah

mengonsumsi rutin obat hipertensi, sedangkan 4 orang lansia lainnya mengatakan mereka jarang melakukan cek tekanan darah karena malas datang ke puskesmas karena situasi pandemi covid 19.

Dari beberapa data dan yang terjadi di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Makan Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir pada bulan September 2021 s/d Februari 2022. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* sebanyak 39 responden. Untuk mengukur variabel independent yaitu Dukungan Keluarga, dibuat 12 pertanyaan yang berupa pernyataan dengan alternatif pilihan “Selalu (SL)”, “Sering (SR)”, “Kadang-Kadang (KD)”, “Tidak Pernah (TP)”. Untuk pertanyaan setiap pilihan diberi skor, yaitu untuk pilihan “SL” diberi skor 4, untuk pilihan “SR” di beri skor 3 dan untuk pilihan “KD” diberi skor 2, untuk pilihan “TP” diberi skor 1. Hasil data penelitian berbentuk data kategori dengan skala ordinal. Kategori Dukungan Keluarga dibuat menggunakan 3 kategori yaitu:

Baik, Cukup, dan Kurang. Variabel Kepatuhan Makan Obat, dibuat 7 pernyataan dengan alternatif pilihan “Ya” dan “Tidak. Untuk pertanyaan setiap pilihan diberi skor, yaitu untuk pilihan “Ya” diberi skor 2, untuk pilihan “Tidak” di beri skor 1. Hasil data penelitian berbentuk data kategori dengan skala ordinal. Kategori Kepatuhan Makan Obat dibuat menggunakan 2 kategori yaitu : Patuh, Tidak Patuh

## **HASIL**

### **A. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ke lokasi penelitian, adapun gambaran lokasi dan hasil penelitian yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Puskesmas Buhit**

Puskesmas Buhit terletak di jln. Simanindo km 2 Desa Pardugul kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, dengan luas wilayah 121,43 km<sup>2</sup> dan 560,45 km<sup>2</sup>. Kabupaten Samosir terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 904 – 2.157 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam yaitu datar, landai, miring dan terjal. Kabupaten Samosir diapit oleh 7 (tujuh) Kabupaten yaitu:Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasudutan, sebelah Barat berbatasan dengan

Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Puskesmas Buhit menerima jenis pelayanan UGD, Poli Umum, Pelayanan KIA-KB dan Imunisasi, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Gizi dan Ruang ASI, Laboratorium, pelayanan kesehatan jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Buhit terdiri dari 4 Pustu, 10 Poskesdes, jumlah penderita hipertensi dari Januari s/d Desember 2020 yaitu 544 orang.

**2. Karakteristik Responden di Puskesmas Buhit**

Tabel 1  
Distribusi frekuensi data demografi berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir, tekanan darah di Puskesmas Buhit (n = 39)

Karakteristik Responden	F	(%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	61.5
	Perempuan	15	38.5
Umur	45-54 Tahun		69.2
	55-65 Tahun		23.1
	66-74 Tahun		7.7

Keteraturan Makan Obat	F	%	
Patuh	26	66.7	
Tidak Patuh	13	33.3	
Pendidikan Terakhir	SD	2	5.1
	SMP	11	28.2
	SMA/Sederajat	25	64.1
	Perguruan Tinggi	1	2.6
Tekanan Darah	Ringan	19	48.7
	Sedang	17	43.6
	Berat	3	7.7

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa pasien di Puskesmas Buhit sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (61.5%), dan

sebagian besar berusia 45-54 Tahun (69.2%) dan sebagian besar pendidikan SMA/Sederajat (64.1%), sedangkan tekanan darah sebagian besar kategori ringan (48.7).

**3. Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021**

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	21	53.8
Cukup	13	33.4
Kurang	5	12.8

Tabel 2  
Distribusi frekuensi data dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Buhit (n = 39)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga di Puskesmas Buhit sebagian besar kategori baik (53.8%).

**4. Kepatuhan Makan Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021**

Tabel 3  
Distribusi frekuensi data kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit (n = 39)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit kategori patuh (66.7%).

**5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Makan Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Buhit**

Tabel 4

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit (n=39)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Makan Obat				Jumlah		P
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	21	53.8	-	-	21	53.8	0,000
Cukup	5	12.8	8	20.6	13	33.4	
Kurang	-	-	5	12.8	5	12.8	
Jumlah	26	46.7	13	33.4	39	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari (53.8%) dukungan keluarga kategori baik dengan kepatuhan makan obat kategori patuh (53.8%). Dari (33.4%) dukungan keluarga kategori cukup dengan kepatuhan makan obat kategori patuh (12.8%), dan kategori tidak patuh (20.6%). Dari (12.8%) dukungan keluarga kategori kurang dengan kepatuhan makan obat kategori tidak patuh (12.8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021 dengan nilai probabilitas (p) = 0.000.

**PEMBAHASAN**

**a. Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien hipertensi di puskesmas Buhit sebagian besar kategori baik (53.8%), hasil analisa kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan kepada 39 responden bahwa mayoritas responden menjawab selalu keluarga memaklumi bahwa sakit yang saya alami sebagai suatu musibah (82.5%), pada pernyataan keluarga tetap mencintai dan memperhatikan saya selama saya sakit responden mayoritas menjawab sering (72.%).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lansia yang mengalami penyakit hipertensi sangat baik sehingga lansia yang mengalami penyakit hipertensi merasa di perhatikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Efendi, H . TA Larasati, (2017) mengatakan dukungan keluarga merupakan sesuatu yang esensial untuk pasien dalam mengontrol penyakit. Keluarga merupakan dukungan utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan jawaban kuisioner dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada

lansia hipertensi di puskesmas buhit, pada aspek dukungan instrumental dengan pernyataan keluarga bersedia membiayai perawatan dan pengobatan saya (88.5%), pada aspek dukungan informasi dengan pernyataan keluarga mengingatkan saya untuk control, minum obat olah raga dan makanan yang harus dihindari (83.5%). Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian Susanto (2015), bahwasanya skor tertinggi yang didapatkan dari instrumen penelitian adalah dari aspek instrumental dengan pertanyaan "keluarga memahami lansia untuk sehat" yang berarti sebagian besar keluarga memahami keinginan lansia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugraha, F, Wahyudi, W (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien hipertensi sebagian besar kategori baik (44.3%). Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk membantu pemulihan dari penyakit. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis sendirian. Individu membutuhkan dukungan sosial dimana salah satunya berasal dari keluarga (Ginting, Daniel, 2017).

#### **b. Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Buhit**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas

Buhit sebagian besar teratur (66.7%), hasil analisa kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan, pada pertanyaan apakah anda terkadang lupa minum obat antihipertensi mayoritas responden menjawab tidak (90.5%).

Pada pertanyaan apakah anda merasa terganggu dengan minum obat setiap hari responden menjawab tidak (78.5%), tetapi pada pertanyaan ketika anda pergi atau berpergian meninggalkan rumah, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat anda untuk di konsumsi beberapa responden menjawab ya (42.3%).

Ketut Gama, (2014) mengatakan keteraturan menggambarkan sejauh mana pasien patuh dengan aturan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana. Jika teratur dalam mengkonsumsi obat akan berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan, ketidak teraturan merupakan faktor penghambat kontrol yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2019) hasil penelitian dari 206 lansia didapatkan kepatuhan minum obat kategori patuh 51.8%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waris dkk (2017) dengan jumlah 90 responden hasil penelitian didapatkan bahwa 80% responden patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan makan obat pada lansia dapat di pengaruhi oleh banyak faktor salah satu dukungan dari orang terdekat, jika dukungan dari orang terdekat baik akan menjadi faktor positif bagi lansia dalam kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi.

### **c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Makan Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Buhit**

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan makan obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021 dengan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0.000.

Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga yang baik sehingga mempengaruhi kepatuhan makan obat pada lansia yang mengalami penyakit hipertensi, Dalam penelian ini lansia yang mengalami hipertensi pada umumnya tinggal bersama keluarga, keluarga tersebut mendukung agar penderita tetap sehat, dan selalu mengingatkan dan membantu dalam pengobatan termasuk jadwal makan obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlinah (2018) mengatakan bahwa lansia hipertensi yang mendapatkan dukungan informasi yang efektif berpeluang 6,7 kali memiliki perilaku

baik dalam menjaga kesehatannya dibandingkan dengan lansia hipertensi yang tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga.

Hasil penelian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlina, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga mempengaruhi perasaan dan motivasi seseorang, dalam hal ini motivasi untuk mengkonsumsi obat. Selain itu penelitian Sunarsih dkk (2019), menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi dalam kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi dengan  $p \text{ value} = 0,000 < (\alpha = 0,05)$ .

Hasil penelitian ini didukung peneliti sebelumnya oleh Arifin (2016) dengan judul penelitian Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu lansia puskesmas lampeke samarinda hasil penelitian didapatkan nilai  $p \text{ value} < 0,05$  maka dapat di simpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi.

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa untuk tetap patuh dalam makan obat harus membutuhkan dukungan dari keluarga, keluarga harus bekerja sama agar lansia yang mengalami hipertensi dapat mengendalikan tekanan darahnya dengan cara teratur dalam makan obat. Semakin baik

dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia akan semakin teratur juga lansia dalam makan obat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga Kategori Baik 53.8%, Kepatuhan Makan Obat Kategori Teratur 66.7% dan Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Makan Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Buhit Tahun 2021  $p = 0.000$ .

Saran bagi Puskesmas Buhit untuk ikut serta memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami penyakit hipertensi dengan melakukan pendidikan kesehatan baik kepada keluarga atau lansia yang mengalami hipertensi. Serta kepada lansia agar tetap teratur dalam mengkonsumsi obat hipertensi agar tensi selalu terkontrol dan tetap menjaga kesehatan. Selain itu diharapkan kepada keluarga agar selalu memberikan dukungan kepada lansia keluarga yang mengalami penyakit hipertensi karena merawat mereka sudah menjadi tanggung jawab, lansia sangat membutuhkan perhatian untuk menjalani proses pengobatan penyakit yang mereka alami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin (2016) *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu lansia puskesmas lampeke samarinda*

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Artiyaningrum, B. (2016) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin*. Public Heal Perspect J.

Darnindro N, Sarwono J. (2018) *Pravelensi ketidak patuhan kunjungan kontrol pada pasien hipertensi yang berobat di rumah sakit rujukan primer dan faktor yang mempengaruhi*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.

Dinkes Sumut (2014). *Profil Kesehatan Sumut 2014*.

Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi*.

Erdiana, Yuyun. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo*. KTI. Tidak diterbitkan ponorogo : Program studi D III Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Fatmah, S,N (2015) *Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian*. Universitas Mercu Buana.

Friedman (2013) *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Ginting, Daniel. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu lansia Di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribun Kabupaten Tapanuli Utara*. Journal Of Helatchcare Technology And Medicine. Vol. 5. No. 1.
- Hariyanto, Awan, Sulistyowati, Ririn. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah I: Dengan Diagnosis NANDA International*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Harwandy & Maziyyah, Nurul. (2017). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul*. Eprint Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Herlina. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi*. Jurnal Keperawatan UNIMUS Semarang.
- Imran, A. (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul* Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ketut Gama, (2014) *Faktor penyebab ketidak patuhan control pada penderita hipertensi*.
- Maryati heni, (2017). *Hubungan kadar kolesterol dengan tekanan darah penderita hipertensi di dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Jurnal Keperawatan. Volume 8. Nomer 2.
- Misgiyanto & Susi D. (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ngeline (2016) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan minum obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof dr. Wz Johannes NTT*.
- Nugroho, H. Wahyudi, B.Sc., SKM. (2020). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta : penerbit buku kedokteran EGC.
- Nuraini, (2015). *Risk Fators of Hypertension*. Faculty of Medicine, University of Lampung. vol. 4, No. 5
- Ningrum, T.P., Okatiranti, Wati, D.K.K. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung)*.
- Notoatmodjo.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Rahmawati I., and Soemah E. N. (2019). *Hubungan Intensitas Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsi Sakinah Mojokerto.*
- Rhosifanni, (2016). *Faktorfaktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.*
- Setiawan (2015). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Sronдол Semarang :* Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sunarsih, dkk (2019) *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi*
- Sulastris., Elmatris., Ramadhani. (2012). *Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau Di Kota Padang.* Majalah Kedokteran Andalas No.2. Vol.36.
- Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). *Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung Rsud Ratu Zalecha Martapura.*
- World Health Organization. *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis.* 2015.
- Zainuri, I. (2015). *Hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Watukosek.* Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto